

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK),
HUMAN CAPITAL INVESTMENT, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
(UMP) TERHADAP KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

Oleh:

**KARINA ISMALIA
NPM 2051010322**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK),
HUMAN CAPITAL INVESTMENT, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI
(UMP) TERHADAP KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**KARINA ISMALIA
NPM 2051010322**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing Akademik I : Hj Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.

Pembimbing Akademik II : Siska Yuli Anita, S. Pd., M.M.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indonesia yang menjadi negara berkembang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dikonseptualiskan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan masyarakat rendah, tingginya jumlah pengangguran, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap barang dan jasa. Dari permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi dalam perspektif ekonomi islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi dalam perspektif ekonomi islam di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah *time series* yaitu 2014-2023. Untuk proses analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program EViews 10.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan multidimensi, variabel *human capital investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan multidimensi dan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan multidimensi sedangkan secara bersama-sama variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *human capital investment* dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi tahun 2014-2023.

Kata Kunci: Kemiskinan Multidimensi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment* dan Upah Minimum Provinsi (UMP)

ABSTRACT

Poverty continues to be a major problem in the world, especially in Indonesia, which is a developing country. According to the Central Statistics Agency (BPS), poverty is conceptualized as the inability to meet basic needs and is measured in terms of per capita expenditure or in other words, poverty is seen in terms of economic incompetence where these factors are interrelated, such as low levels of people's income, high levels of unemployment, health, education, and access to goods and services. From this problem, the problem formulation in this research is what is the influence of the level of labor force participation, human capital investment and provincial minimum wages on multidimensional poverty from an Islamic economic perspective in Indonesia. This research aims to analyze the influence of labor force participation levels, human capital investment and provincial minimum wages on multidimensional poverty from an Islamic economic perspective in Indonesia.

This research uses quantitative methods and the type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The type of data used is a time series, namely 2014-2023. For the analysis process, multiple linear regression analysis was used which was processed with the EViews 10 program.

Based on the research results, it shows that the Labor Force Participation Level (TPAK) variable has a negative and insignificant effect on multidimensional poverty, the human capital investment variable has a positive and insignificant effect on multidimensional poverty and the Provincial Minimum Wage (UMP) variable has a negative and insignificant effect on multidimensional poverty. Meanwhile, together the variables Labor Force Participation Level (TPAK), human capital investment and Provincial Minimum Wage (UMP) have a positive and significant effect on multidimensional poverty in 2014-2023.

Keywords: *Multidimensional Poverty, Labor Force Participation Rate (TPAK), Human Capital Investment and Provincial Minimum Wage (UMP)*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Ismalia
NPM : 2051010322
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, *Human Capital Investment* Dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan dicantumkan dalam *footnote* dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024

Penulis,



Karina Ismalia
NPM. 2051010322



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl Letkol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289,
Bandar Lampung**

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023

**Nama : Karina Ismalia
Npm : 2051010322
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP.19765292008012010


Siska Yuli Anita, M.M
NIP.199109012019032036

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E, Sy.
NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl Letkol. Ht. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289,
Bandar Lampung**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Human Capital Investment, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023”**, oleh **Karina Ismalia, NPM : 2051010322** “Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024,Waktu : 08.00-09.30 WIB,Tempat : Ruang Sidang RMB Gedung B.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Asriani, S.H, M.H.I

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto. M.E

Penguji 1 : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lulus Suryanto.,M.M,Akt.,C.A.

00926200811008

MOTTO

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

(Al-Baqarah [2]:268)¹

¹ Departemen Agama RI, Syamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahan), Bandung Pt.Sigma Examedia Arkanleema, 2007.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ismail Idris dan Ibu Khoironi yang sangat saya hormati, saya banggakan dan sangat saya cintai yang selalu menguatkan sepenuh jiwa raga, merawat, memotivasi dengan nasihat-nasihan yang luar biasa dan mendo'akan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap lainnya. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bias sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Selamanya saya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua saya.
2. Kepada kedua kakak laki-laki saya Anton Zulkarnain dan Riki Exsir serta adik saya Afra Naila dan kakak ipar saya Desi Ratna Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Karina Ismalia dilahirkan di Desa Cunggu, Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 29 September 2002. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ismail Idris dan Ibu Khoironi. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain:

1. Pendidikan dimulai Sekolah Dasar Negeri 2 Cunggu dan lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Kalianda, lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kalianda, lulus pada tahun 2020.
4. Mengikuti pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada semester satu tahun akademi 2020.

Bandar Lampung, 10 Mei 2024
Penulis

Karina Ismalia
NPM. 2051010322

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan Judul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Hj Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. dan Siska Yuli Anita, S. Pd., M.M. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
3. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis.
4. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.

5. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dan selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan terus semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuanganku khususnya Rika Marlina, Siti Munawaroh, dan anggota di grup PeKa.i yang selalu mendoakan, memotivasi, dan menjadi ruang untuk suka dan duka selama berada di perkuliahan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.
8. Terakhir, terima kasih banyak untuk diri saya sendiri karena telah mampu berjuang sampai detik ini. Mampu mengandalkan diri dari tekanan serta keadaan apapun. Terima kasih tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun kondisinya. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, apapun kurang dan lebihnya mari rayakan dan banggalah dengan diri sendiri.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 10 Mei 2024
Penulis

Karina Ismalia
NPM. 2051010322

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Peneliti	14
F. Manfaat Peneliti	14
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	15
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	21
A. Teori Yang Digunakan	21
1. Kemiskinan Multidimensi	21
a. Teori Kemiskinan Multidimensi	21
b. Indikator Kemiskinan Multidimensi	22
c. <i>Theory The Vicious Circle Of Poverty</i>	23
d. Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Islam	24
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	26
a. Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	26
b. Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	28

d.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Perspektif Islam	30
e.	Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Multidimensi	32
3.	<i>Human Capital Investment</i>	33
a.	Teori <i>Human Capital Investment</i>	33
b.	Teori <i>Human Capital Investment</i> Menurut Para Ahli	33
c.	Indikator <i>Human Capital Investment</i>	35
d.	<i>Human Capital Investment</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
e.	Hubungan Indek Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Multidimensi	38
4.	Upah Minimum Provinsi	39
a.	Teori Upah Minimum Provinsi	39
b.	Indikator Upah Minimum Provinsi	40
c.	Teori Upah Minimum Provinsi	41
d.	Upah Minimum Provinsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	42
e.	Hubungan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Multidimensi	44
B.	Kerangka Pemikiran	46
C.	Pengajuan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN		52
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	52
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	54
D.	Definisi Operasional Variabel	56
E.	Analisis Data	60
F.	Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
A.	Deskripsi Data	70
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	76
BAB V PENUTUP		99
A.	Simpulan	99

B. Rekomendasi	101
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi operasional variabel	57
Tabel 4.1. Indikator kemiskinan multidimensi di Indonesia tahun 2014-2023	70
Tabel 4.2. Persentase tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia tahun 2014-2023	72
Tabel 4.3. Indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2014-2023	73
Tabel 4.4. Pertumbuhan rata-rata UMP di Indonesia tahun 2014-2023	74
Tabel 4.5. Hasil pengukuran nilai VIF uji multikolinearitas	77
Tabel 4.6. Hasil uji heteroskedastisitas	79
Tabel 4.7. Hasil uji autokorelasi	79
Tabel 4.8. Hasil uji regresi linear berganda	80
Tabel 4.9. Hasil uji koefisien determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar grafik 1.1 Kemiskinan di Indonesia	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1. Hasil uji normalitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Variabel Penelitian	111
Hasil Uji Regresi	114
Hasil Uji Asumsi Klasik.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan, guna lebih mengetahui dan mempermudah mengerjakan skripsi ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu dari setiap kata yang ada dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud ialah **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023**, istilah istilah yang perlu dijelaskan itu antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif, yakni suatu penelitian yang mencari pentautan nilai antara suatu variable dengan variable yang lain.²

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan meunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian³.

3. *Human Capital Investment*

Human Capital Investment atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani. Menurut Todaro modal insani/modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sering kali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan⁴.

² Sugiono, Penelitian Administratif, (Bandung: Alfa Beta 2007).

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2023” (Badan Pusat Statistik, 2023).

⁴ Michael P. Todaro. Stephen C. Smith, “Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga:Edisi Kedelapan,” H. 404

4. Upah Minimum Provinsi

Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/ kota disatu provinsi⁵.

5. Kemiskinan Multidimensi

Kemiskinan multidimensi merupakan tinjauan dari berbagai deprivasi (kekurangan) yang dialami oleh warga miskin dalam kehidupan sehari hari mereka, seperti kesehatan yang buruk, standar hidup yang tidak memadai, pendidikan yang minim, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang buruk, ancaman kekerasan, dan tinggal di lingkungan yang berbahaya⁶

6. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah konteks system atau persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensi dan posisi mata relative terhadap objek⁷. Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan islam⁸. Perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah⁹.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini ialah menggambarkan tentang pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), *human capital investment*, dan upah minimum provinsi (UMP)

⁵ Badan Pusat Statistik, "Upah Minimum Provinsi Di Indonesia Tahun 2023" (Badan Pusat Statistika, 2023).

⁶ M Rafi Farrel Fuady, Mirza Fuady, And Fahmi Aulia, "Kemiskinan Multi Dimensi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Tataloka* 23, No. 4 (2021): 575–82, <https://doi.org/10.14710/Tataloka.23.4.575-582>.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011), H. 675

⁸ Buku Saku Lembaga Bisni Syari'ah Yang Diterbitkan Oleh Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah

⁹ P3ei. *Ekonomi Islam*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), 19.

terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2014-2023.

B. Latar Belakang

Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indonesia yang menjadi negara berkembang.¹⁰ Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara menjadi permasalahan yang sangat serius, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat Indonesia tidak bisa mencukupi kehidupannya. Kemiskinan dan ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan (kesenjangan ekonomi) merupakan dua masalah besar yang banyak terjadi di Negara Sedang Berkembang (NSB), tidak terkecuali pada Indonesia.¹¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dikonseptualiskan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi. Tingginya persentase kemiskinan dalam suatu wilayah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan pendapatan perkapita mereka rendah. Keadaan ini diperparah lagi jika tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut juga tinggi.¹²

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan masyarakat rendah, tingginya jumlah pengangguran, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap barang dan jasa. Upah minimum yang tidak memadai menyebabkan taraf hidup masyarakat yang buruk dan meningkatnya angka

¹⁰ Setya Ningrum Shinta, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 2 (2017): 185–92.

¹¹ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), H. 81.

¹² Harlik, Dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi*. (Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013), H.3.

pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja yang memadai.

Kemiskinan multidimensi mencakup berbagai deprivasi yang dialami oleh orang miskin dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kesehatan yang buruk, pendidikan yang minim, standar hidup yang tidak memadai, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang buruk, ancaman kekerasan, dan tinggal di lingkungan yang berbahaya. Pengukuran kemiskinan multidimensi dapat memasukkan serangkaian indikator yang menangkap kompleksitas fenomena untuk menginformasikan kebijakan yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan kekurangan di suatu negara. Bergantung pada konteks suatu negara dan tujuan pengukuran, indikator-indikator dapat dipilih untuk mencerminkan kebutuhan dan prioritas suatu negara, provinsi, daerah, kabupaten/kota dan konstituennya.¹³

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk yaitu: 1) Kemiskinan absolut, 2) Kemiskinan relatif, 3) Kemiskinan kultural, dan 4) Kemiskinan struktural. Kemiskinan dapat terjadi apabila masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan kesehatan. Selain itu kemiskinan juga dapat terjadi karena kondisi perekonomian yang tidak sama sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan Soegijoko¹⁴. Mayoritas penduduk miskin berada di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan.¹⁵

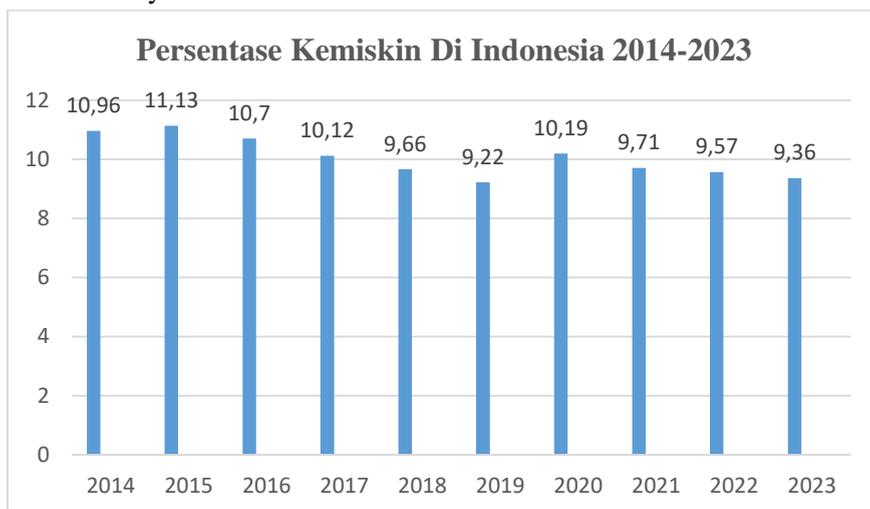
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014-2023 Pemerintah Indonesia telah berhasil menurunkan jumlah

¹³ Cut Nurul Aidha; Et Al., *Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018*, Prakarsa, 2021.

¹⁴ Nur Ahmar Fajriah, "Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Number Of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, And Human Development Index On Poverty In 2010-2020 East Java Province," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, No. 2 (2021).

¹⁵ Suhendar, "Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Termiskin Di Dunia," *Viva Jabar*, (2024)

penduduk miskin secara bertahap dan dapat dilihat pada gambar 1.1 yaitu:



Sumber: *Badan Pusat Statistika (data diolah), 2014-2023*

Gambar 1.1 **Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia 2014-2023**

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022.¹⁶

Kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan adanya masalah atau fenomena yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2014 kemiskinan di Indonesia yakni sebesar 10,96 % hal ini dikarenakan adanya masalah yang terjadi karena pemerintah telah mengumumkan kenaikan harga BBM. Pada tahun 2015 kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 11,13 % hal

¹⁶ Badan Pusat Statistika Indonesia, “Persentase Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2023”, Badan Pusat Statistik, 2023

ini dikarenakan terjadinya kebakaran hutan di daerah Sumatera dan Kalimantan. Presiden mengungkapkan kerugian akibat karhutla pada tahun 2015 mencapai Rp220 triliun, yang termasuk dampak karena pembatalan penerbangan, perkantoran yang libur, maupun aktivitas ekonomi yang berhenti.¹⁷

Pada tahun 2016 kemiskinan mengalami penurunan yaitu 10,7 % hal ini disebabkan oleh *Asian Productivity Organization (APO)* menyatakan bahwa Produktivitas tenaga kerja Indonesia hanya sekitar 21,9 dolar AS. Posisi Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand bahkan Sri Lanka. Miris, negara dengan jumlah penduduk paling tinggi, namun rendah produktivitasnya. Semua ini disebabkan akibat tingginya tingkat merokok orang-orang di Indonesia.¹⁸ Pada tahun 2017 kemiskinan mengalami kenaikan sedikit yaitu 10,12 % hal ini disebabkan Deputi Bidang Statistik Sosial, M. Sairi Hasbullah mengatakan, dalam beberapa waktu terakhir jumlah kekayaan yang dihimpun oleh orang kaya semakin menurun. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah penduduk miskin juga melambat, sehingga membuat jurang kesenjangan tidak banyak berubah.¹⁹

Pada tahun 2018 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 9,66 % hal ini disebabkan penurunan penduduk miskin terjadi karena penyaluran bantuan sosial (bansos) dari pemerintah meningkat 87,6 persen pada kuartal I 2018 dari kuartal I 2017. Faktor tersebut, membuat tekanan pemicu kemiskinan, yaitu dari inflasi dan rata-rata pengeluaran yang meningkat bisa dikompensasi. Pada tahun 2019 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 9,22 % disebabkan Penurunan jumlah penduduk miskin ini merupakan hal yang positif di tengah garis kemiskinan yang meningkat. Di dalam perhitungannya, BPS menggunakan

¹⁷ Agus Supriadi & Elisa Valenta Sari, "Menkeu: 2015, Puncak Segala Permasalahan Ekonomi," Cnn Indonesia, (2015)

¹⁷ Humas, "Kerugian Kebakaran Hutan 2015 Rp 220 Triliun, Presiden Jokowi Minta Tahun Ini Tidak Terulang Lagi," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, (2017)

¹⁸ Safir Makki, "Rokok: Jerat Kematian Dan Kemiskinan," Cnn Indonesia, (2017)

¹⁹ Elisa Valenta Sari, "Penduduk Miskin Bertambah, Tingkat Ketimpangan Stagnan," Cnn Indonesia, (2017)

pendekatan pengeluaran per kapita sebesar Rp425.250 per bulan per kapita sebagai garis kemiskinan terbaru. Indikator ini meningkat dari Maret 2018, di mana garis kemiskinan dipatok Rp401.220 per bulan per kapita.²⁰

Pada tahun 2020 kemiskinan naik sebesar 10,19 % hal ini dikarenakan Pandemi covid yang melanda dunia sejak awal 2020 lalu mengakibatkan hampir 100 juta orang di seluruh dunia terjerumus dalam jurang kemiskinan. Data Bank Dunia memperkirakan akibat pandemi, pendapatan 97 juta orang kurang dari US\$2 per hari. pandemi telah menyebabkan kemunduran bersejarah dalam perang melawan kemiskinan global. Pasalnya, pandemi telah membuat jumlah orang termiskin di dunia meningkat untuk pertama kalinya dalam lebih dari 20 tahun. Pada tahun 2021 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 9,71 % hal ini disebabkan wabah covid-19 mengalami penurunan jadi, masyarakat dan pemerintah tidak lagi membatasi aktivitas dan kinerja masyarakat.²¹

Pada tahun 2022 kemiskinan mengalami penurunan sedikit yaitu sebesar 9,57 % hal ini disebabkan lantaran ketentuan baru Bank Dunia mengenai hitungan paritas daya beli (*purchasing power parities* / PPP) atau kemampuan belanja. Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan ekstrem menjadi US\$2,15 per orang per hari atau Rp32.812 per hari (asumsi kurs Rp15.261 per dolar AS). Pada tahun 2023 kemiskinan mengalami penurunan sedikit yaitu sebesar 9,36 % hal ini lantaran disebabkan jumlah penduduk miskin yang turun ini terbilang cukup baik di tengah kenaikan garis kemiskinan. Saat ini, garis kemiskinan di Indonesia naik 2,78 persen menjadi Rp550.458 per bulan.²² tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan sudah lebih rendah dari level sebelum pandemi.

²⁰ Andry Novelino, "Jumlah Penduduk Miskin Ri Maret 2019 Turun Jadi 25,14 Juta," Cnn Indonesia, (2019)

²¹ Aprillio Akbar, "Jumlah Penduduk Miskin Ri Tembus 27,54 Juta Orang Maret 2021," Cnn Indonesia, (2021)

²² Adhi Wicaksono, "2,5 Juta Orang Ri Masih Hidup Miskin Per Maret 2023," Cnn Indonesia, (2023)

Sedangkan di wilayah perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi,"²³

Dalam 10 tahun terakhir tingkat kemiskinan tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 10,19 % hal ini disebabkan wabah covid-19 yang melanda di Indonesia memiliki dampak sosial dan psikologis seperti peningkatan pengangguran, pemisahan keluarga dan perubahan lainnya. Sedangkan kemiskinan terendah berada ditahun 2023 yaitu sebesar 9,36 % tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan sudah lebih rendah dari level sebelum pandemi. Sedangkan di wilayah perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat masih ada sebanyak 25,90 juta orang miskin di Indonesia per akhir Maret 2023. Meski cukup banyak, namun orang miskin ini sudah berkurang 460 ribu orang dibandingkan akhir September 2022, yakni sebanyak 26,36 juta orang. Sekretaris Utama BPS Atqo Mardiyanto mengatakan secara persentase jumlah orang miskin ini sebesar 9,36 persen atau turun 0,21 persen dari September 2022 sebesar 9,57 persen. "Tingkat kemiskinan pada Maret 2023 ini mengalami penurunan atau lebih rendah bila dibandingkan kondisi September 2022. Menurutnya, jumlah penduduk miskin yang turun ini terbilang cukup baik di tengah kenaikan garis kemiskinan. Saat ini, garis kemiskinan di Indonesia naik 2,78 persen menjadi Rp550.458 per bulan."²⁴

Ada banyak sekali faktor pendukung untuk menurunkan kemiskinan di Indonesia. Penurunan kemiskinan di suatu negara dapat dilihat dari tingkat pembangunan suatu negara tersebut, pada dasarnya kemiskinan terjadi dikarenakan banyaknya angkatan kerja namun tidak diimbangi dengan lapangan kerja itu sendiri. SDM yang masih rendah dan kurangnya upah yang diberikan oleh pemerintah salah satu hambatan terbesar yang menyebabkan kemiskinan terjadi di suatu negara. Untuk mengetaskan masalah

²³ *Ibid*

²⁴ Adhi Wicaksono, "2,5 Juta Orang Ri Masih Hidup Miskin Per Maret 2023," Cnn Indonesia, (2023)

kemiskinan tersebut, perlu adanya bantuan tangan oleh pemerintah agar kemiskinan di Indonesia dapat selalu stabil salah satunya tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Peningkatan angkatan kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak pasokan angkatan kerja yang akan memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Peningkatan kualitas modal manusia / SDM nya yang tercermin dari tingginya indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga mampu berinovasi untuk menciptakan usaha mandiri yang dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik dan atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih sehingga mampu mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian berbagai perusahaan akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak hal ini berarti pengangguran akan menurun karena lapangan pekerjaan yang meningkat, dengan menurunnya angka pengangguran akan menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita dan mengurangnya angka kemiskinan di Indonesia.²⁵

Maka dari itu, berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Pada tahun 2009 lahir peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang “Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan”. Dalam peraturan ini disebutkan

²⁵ Budi Dharma, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan”. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 5(1), (2024) 1379-1393.

bahwa arah kebijakam penanggulangan kemiskinan nasional berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (Pasal 2). Peraturan lainnya yang dibuat untuk menanggulangi kemiskinan adalah Peraturan Presiden Tahun 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan²⁶.

Al Ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kemiskinan tidak berarti bahwa seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Al-Ghozali, ada dua jenis kemiskinan: kemiskinan mendalam yang terkait dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang terkait dengan kebutuhan spiritual²⁷.

Mereka yang tidak memiliki kekayaan minimum pengetahuan agama dan umum yang diperlukan untuk "pengabdian dan pendirian" kepada Allah SWT dengan menempatkan penekanan pada nilai-nilai akhlaqul karimah. Hal ini dikarenakan, banyaknya ayat Al-Quran dan Hadist yang menyuruh manusia untuk senantiasa bekerja dan memanfaatkan berbagai hal agar terhindar dari kemiskinan. diantaranya :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيَشًا ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”. (Q.S. Al-A’raf:10)²⁸.

Menurut tafsir Quraish Shihab tentang surat Al-A’raf ayat 10. Maksudnya adalah bahwa Sesungguhnya Kami telah menempatkan kalian di muka bumi. Lalu Kami berikan kalian kemampuan untuk bisa mengeksploitasi dan mendayagunakannya. Kami juga menyediakan sarana-sarana kehidupan. Hanya saja

²⁶ Perpres (Peraturan Presiden Republik Indonesia), 2009

²⁷ Cenita Oktavia Fitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011–2018)” (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

²⁸ Abdul Wahab, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2020).

sangat sedikit di antara kalian yang bersyukur, dan kalian akan mendapatkan balasan terhadap hal itu. Begitupula menurut tafsir Ibnu Katsir tentang surat Al-A'raf ayat 10 maksudnya adalah di bumi tersebut juga Allah SWT menjadikan untuk mereka sebagai sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang. Akan tetap dengan semuanya itu, kebanyakan dari mereka tidak bersyukur²⁹.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin yang ingin mencapai kemajuan hendaknya berpartisipasi dalam dunia kerja dan senantiasa bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan dan terhindar dari kemiskinan. Telah menjadi sunatullah di dunia bahwa kemakmuran akan dicapai oleh mereka yang bekerja kerjas dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya. Tidak heran jika banyak orang beriman kepada Allah SWT. Tetapi mau bekerja keras untuk mendapatkan kemakmuran di dunia walaupun di akhirat ia tetap celaka Sebaliknya, adapula yang beriman kepada Allah SWT. tetapi tidak mau bekerja dan berusaha sehingga sulit untuk mencapai kemakmuran³⁰.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Human Capital Investment, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023”**.

²⁹ Mahmud Arif, “Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur’an Dan Aktualisasi Pembelajarannya” (Penerbit Ombak, 2015).

³⁰ Hurin Nadiro, “Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Melalui Kinerja: Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara berkembang maka masalah kemiskinan merupakan masalah yang penting dan pokok dalam upaya pembangunanya. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, keadaan geografis dan lingkungan.³¹
- b. Kemiskinan multidimensi juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, investasi modal manusia (indeks pembangunan manusia), dan upah minimum mengingat jumlah kemiskinan dan angkatan kerja yang terus bertambah yang berarti kebutuhan ekonomi juga akan bertambah.³² Maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti terkait seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia tahun 2014-2023.

³¹ Shinta, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015."

³² Emilia Khristina Kiha, Sirilus Seran, And Hendriana Trifonia Lau, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 07 (2021): 60–84.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik. Data yang dijadikan objek penelitian adalah periode tahun 2014 sampai 2023 dan variabel yang di uji yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment*, upah minimum provinsi dan kemiskinan multidimensi.

D. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Secara khusus dalam penelitian ini akan mengulas secara jelas mengenai hal sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023?
2. Apakah *Human Capital Investment* Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023?
3. Apakah Upah Minimum Provinsi Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023?
4. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023?
5. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Tahun 2014-2023.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi Secara Bersama-Sama Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia 2014-2023.
5. Untuk Menganalisis Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan mampu memberi pemahaman mengenai pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment*, upah minimum provinsi dan kemiskinan multidimensi di Indonesia. Secara Teoritis manfaat penulisan akan membawa pengaruh dan dapat dijadikan pertimbangan agar mengurangi presentase kemiskinan di Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis, mahasiswa lainnya, dan warga masyarakat luas terutama yang ingin memperdalam ilmu ekonomi mengenai angkatan kerja, investasi modal manusia dan kemiskinan. Penelitian ini juga menyadarkan masyarakat bahwa tidak hanya dari segi konvensional saja tetapi juga

terdapat segi ekonomi islam didalam dampak kemiskinan tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment*, Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023”.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam, hasil penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai referensi dan bahan acuan poin-poin apa yang sudah pernah diteliti dan apa yang perlu diteliti, agar tidak adanya plagiasi perlu adanya kebaruan dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini diringkas dibawah ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul khalid dan Betty uspri (2017) dengan judul “Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial”. Hasil penelitian menemukan hubungan negatif signifikan antara pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup terhadap kemiskinan multidimensi. Selanjutnya, fakta empiris menunjukkan dampak positif signifikan kemiskinan multidimensi terhadap perlindungan sosial di Indonesia. Hasil ini robust antar berbagai metode estimasi dan berbagai level bootstrap resampling³³. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel yang hanya menggunakan variabel kemiskinan multidimensi dan perlindungan sosial saja.

³³ Abdul Khaliq And Betty Uspri, “Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial,” *Business Management Journal* 13, No. 2 (2017): 107–32, <https://doi.org/10.30813/Bmj.V13i2.921>.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kadek brogan bonerri, een novritha walewangko, syeva Y.L. dan tumangkeng (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Kota Manado”. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat upah minimum provinsi yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh yang positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sementara untuk lama Pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang ada di Kota Manado. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis tabel³⁴.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel yang menggunakan variabel X nya pengaruh pendidikan dan upah sedangkan variabel Y nya tingkat partisipasi angkatan kerja dan juga ada perbedaan di tempat penelitiannya yang dilakukan di kota Manado.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M Rafi Farrel Fuady, Mirza Fuady, Fahmi Aulia (2022) dengan judul “Kemiskinan Multidimensi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun angka pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia semakin baik, namun masih banyak indikator kemiskinan di Indonesia yang belum membaik. Hal tersebut berdampak lambatnya proses menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Untuk itu pendekatan multidimensi dalam mengukur kemiskinan diharapkan dapat mengatasi kekurangan tersebut dan mendukung terciptanya kebijakan yang lebih baik dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

³⁴ Kadek Borgan Bonerri, Een Novritha Walewangko, And Steeva Y. L. Tumangkeng, “Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 01 (2018): 34–45.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data terkait.³⁵

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel nya yang hanya menjelaskan tentang variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan metode yang digunakan.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Ahmar Fajriah (2021) dengan judul “Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Number Of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, And Human Development Index On Poverty In 2010- 2020 East Java Province (Analisis Pengaruh Domestik Regional Bruto Produk, Jumlah Penduduk, Upah minimum provinsi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur 2010-2020)”. Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, perkembangan PDRB, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka patut menjadi pertimbangan untuk mengatasi masalah kemiskinan³⁶. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabelnya yang menjelaskan tentang PDRB, jumlah penduduk, UMP, TPT dan IPM. Perbedaanya juga terletak pada tahun yang digunakan dalam kurun waktu 2010-2020 dan juga di tempat penelitiannya terletak di Provinsi Jawa Tengah.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Mubashir Khana (2023) dengan judul “Multidimensional poverty vis-à-vis climate change vulnerability: Empirical

³⁵ Fuady, Fuady, And Aulia, “Kemiskinan Multi Dimensi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.”

³⁶ Fajriah, “Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Number Of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, And Human Development Index On Poverty In 2010-2020 East Java Province.”

evidence from flood-prone rural communities of Charsadda and Nowshera districts in Pakistan (Kemiskinan multidimensi dan kerentanan perubahan iklim: Bukti empiris dari komunitas pedesaan rawan banjir di distrik Charsadda dan Nowshera di Pakistan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh penduduk wilayah studi berada di bawah ambang kemiskinan multidimensi Nowshera memiliki jumlah masyarakat miskin multidimensi yang lebih tinggi, dan intensitas kemiskinan lebih besar dibandingkan di Charsadda. Nowshera ditemukan lebih terpinggirkan dalam ketiga dimensi kemiskinan, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Namun, dalam hal kerentanan perubahan iklim, Charsadda tertinggal dalam dimensi strategi penghidupan, jaringan sosial, profil sosio-demografis, dan pangan. Di sisi lain, Nowshera ditemukan lebih rentan dalam dimensi aset alam, aset keuangan, dan kesehatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Nowshera lebih rentan terhadap banjir dibandingkan Charsadda. Studi ini menemukan korelasi positif yang kuat antara indeks kemiskinan multidimensi dan indeks kerentanan perubahan iklim, yang menyiratkan adanya hubungan erat antara kedua konsep tersebut³⁷

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang hanya menjelaskan tentang kemiskinan multidimensi dan kerentanan perubahan iklim. Perbedaannya juga terletak pada tempat penelitiannya kota Charsadda dan Nowshera di Pakistan.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tersebut bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan tentang pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital*

³⁷ Irfan Ahmad Rana Et Al., “Multidimensional Poverty Vis-À-Vis Climate Change Vulnerability: Empirical Evidence From Flood-Prone Rural Communities Of Charsadda And Nowshera Districts In Pakistan,” *World Development Sustainability* 2, No. March (2023): 100064, <https://doi.org/10.1016/J.Wds.2023.100064>.

investment, upah minimum provinsi dan kemiskinan multidimensi. Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada variabel yang jarang diteliti dalam penelitian sebelumnya, serta dilakukan dengan pendekatan gabungan dan penekanan pada beberapa variabel yang sebelumnya telah diinvestigasi secara rinci dan mendalam.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya adalah penelitian yang dibahas kali ini lebih terfokus pada pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, *human capital investment* dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2023, dengan penekanan pada perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini mengambil tempat di Indonesia dan menggunakan data *time series* terkini. Analisis dilakukan melalui model regresi linier berganda dengan alat uji menggunakan aplikasi Eviews 10, dan aspek ekonomi Islam akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab landasan teori berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya), yang juga berupa pengertian, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran-saran yang praktis dan teoritis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Kemiskinan Multidimensi

a. Teori Kemiskinan Multidimensi

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensi dan tidak dapat diterjemahkan secara tunggal. *Oxford Poverty and Human Initiative (OPHI) University of Oxford dan United Nations Development Programme (UNDP)* pada 2010 meluncurkan global *Multidimensional Poverty Index (MPI)* atau Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) yang mana pengukuran kemiskinan dibongkar melalui berbagai aspek untuk melihat perbedaan karakteristik kemiskinan beserta penyebab kemiskinan³⁸. Pengukuran kemiskinan melalui pendekatan ini diyakini lebih mencerminkan keadaan riil masyarakat miskin. Melalui IKM, masalah kemiskinan akan terlihat lebih holistik dan detail sehingga dapat diketahui berbagai dimensi dan akar masalah yang berkontribusi terhadap terjadinya kemiskinan. Dalam perkembangannya, pengukuran IKM pun telah menjadi rujukan di banyak negara dalam melengkapi pengukuran kemiskinan dari dimensi moneter³⁹.

Kemiskinan Multidimensi menurut Narayan dkk, memberikan pandangan mengenai kemiskinan yang bersifat multidimensi dan saling berhubungan antara satu dimensi dengan lainnya. Penyebab kemiskinan multidimensi menurut Narayan dkk. adalah: (1) orang miskin kurang untuk akses infrastruktur dasar, jalan pedesaan, transportasi, dan air bersih, (2) kemiskinan mempunyai hubungan yang erat dalam dimensi psikologis, seperti ketidak berdayaan, ketidak mampuan untuk menyuarkan, ketergantungan, rasa malu,

³⁸ Tolulope Shokunbi, "Evolution Of The Measures Of Poverty From 1990-2015," 2017.

³⁹ Undp Sierra Leone. (2019). Sierra Leone Multidimensional Poverty Index 2019

dan penghinaan, (3) orang miskin melihat bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk keluar dari kemiskinan, tetapi sayangnya selama ini kesehatan dianggap sebagai faktor paling penting dalam mendefinisikan kemiskinan, sehingga berakibat bahwa pengobatan lebih banyak dalam bentuk seperti peningkatan gizi dan sebagainya, yang bersifat pengobatan dan bukan sebagai upaya pencegahan terhadap potensi kemiskinan.

b. Indikator Kemiskinan Multidimensi

Multidimensional poverty memiliki sejumlah indikator dalam perhitungan kemiskinan. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi tiga dimensi yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup⁴⁰. Pada dimensi pendidikan yang diukur melalui lama sekolah (*years of schooling*) dan akses terhadap pendidikan (*attendance of school*) oleh setiap individu. Dimensi kesehatan yang dititik beratkan untuk diukur adalah dengan menggunakan dua indikator yaitu gizi dan kematian anak (Alkire). Konsep utamanya, indikator ini dalam kesehatan merupakan bagian dari kesehatan dasar yang mutlak diakses oleh rumah tangga. Sedangkan dimensi ketiga yaitu standar hidup mencerminkan pola kehidupan keseharian dari masyarakat yaitu seperti : (Bahan bakar, sanitasi, air, lantai, sumber penerangan dan kepemilikan asset)⁴¹.

Dalam publikasi hasil penghitungan yang dilakukan oleh OPHI pada 2015, ditemukan banyak kasus dimana tidak semua individu yang miskin pendapatan adalah miskin multidimensional dan tidak semua individu miskin multidimensi adalah miskin pendapatan. Langkah-langkah kemiskinan moneter dan non-moneter diperlukan untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang kebijakan

⁴⁰ Tegar Rismanuar Nuryitmawan, "Studi Komparasi Kemiskinan Di Indonesia: Multidimensional Poverty Dan Monetary Poverty" (Universitas Airlangga, 2016).

⁴¹ Karina Sukardi, "Analisis Kemiskinan Multidimensi Masyarakat Gorong-Gorong Kelurahan Kebun Sirih Di Kabupaten Mimika," *Jurnal Kritis* 5, No. 2 (2021): 62–79.

yang dimaksudkan untuk mengatasi kebutuhan dan deprivasi yang dihadapi oleh populasi miskin⁴².

c. *Theory The Vicious Circle Of Poverty* (Teori Lingkaran Kemiskinan)

Menurut teori Nurkse yang di kemukakan oleh Ragnar Nurske seorang ekonom pembangunan ternama pada tahun 1953 terkenal dengan Teori Lingkaran Kemiskinan (*The Vicious Circle Of Poverty*) Kemiskinan bertumpu pada teori lingkaran kemiskinan, adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan Sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah, rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang di terima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan investasi dan tabungan menurun. Jika pendapatan terus menurun mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal.⁴³

Sehingga kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan adanya kepemilikan pendapatan yang rendah yang akan berdampak kepada kurang mempunya masyarakat dalam memenuhi standar hidup. Terdapat 2 (dua) bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dengan tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan dan kemiskinan relatif dengan kemiskinan berdasarkan perbandingan tingkat pendapatan antar suatu wilayah. Menurut Jhingga terdapat 3 (tiga) penyebab utama akibat terjadinya kemiskinan di negara berkembang yaitu sarana dan prasarna pendidikan yang tidak memadai. Sarana kesehatan yang tidak mendukung serta pola konsumsi yang buruk dan penduduk yang hanya berkonsentrasi pada sektor pertanian dan pertambangan.

⁴² Aidha; Et Al., *Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018*.

⁴³ Mudrajad Kuncoro, "Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan," (*No Title*), 1997.

Ketiga penyebab kemiskinan inilah yang mendasari teori kemiskinan setan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse.⁴⁴

Menurut teori Sen begitu pula Arsyad, yang intinya menyebutkan bahwa kemiskinan itu harus dilihat dari berbagai dimensi seperti pendidikan, kesehatan, kualitas hidup, demokrasi, dan kebebasan masyarakat terhadap akses ekonomi. Tercatat ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kemiskinan multidimensi tersebut, salah satunya adalah metode Alkire-Foster. Metode Alkire-Foster ini merupakan metode yang banyak diaplikasikan oleh para peneliti.⁴⁵

d. Kemiskinan Multidimensi Dalam Perspektif Islam

Menurut al-Nawawiyy istilah fakir dan miskin ini turut ditafsirkan oleh para ulama empat mazhab. Mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbali berpendapat bahwa orang fakir keadaannya lebih teruk teruk daripada orang miskin⁴⁶. Wibisono mengungkapkan bahwa sejumlah konsep kebijakan publik yang ditemukan dalam Strategi Pengentasan Kemiskinan Islam dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk inisiatif yang ditujukan untuk pengembangan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan⁴⁷.

Al Ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kemiskinan tidak berarti bahwa seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut AlGhozali, ada dua jenis kemiskinan: kemiskinan mendalam

⁴⁴ Shafira Noor Fathiyah, "Pengaruh Pad, Dau, Dak Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 10, No. 1 (2021).

⁴⁵ Amartya Sen, "Poverty: An Ordinal Approach To Measurement," *Econometrica: Journal Of The Econometric Society*, 1976, 219–31.

⁴⁶ Al-Nawawiyy, Abu Zakariya Yahya Bin Sharaf Al-Dimasyqi. (2022)., Rawdah Al-Talibin. Bayrut: Dar Ibn Hazm

⁴⁷ Sri Budi Cantika, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam," *Journal Of Innovation In Business And Economics* 4, No. 2 (2013): 101–14.

yang terkait dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang terkait dengan kebutuhan spiritual⁴⁸.

Mereka yang tidak memiliki kekayaan minimum pengetahuan agama dan umum yang diperlukan untuk "pengabdian dan pendirian" kepada Allah SWT dengan menempatkan penekanan pada nilai-nilai akhlaqul karimah, dianggap miskin secara spiritual. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشًا ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”. (Q.S. Al-A’raf:10)⁴⁹.

Menurut tafsir Quraish Shihab tentang surat Al-A’raf ayat 10. Maksudnya adalah bahwa Sesungguhnya Kami telah menempatkan kalian di muka bumi. Lalu Kami berikan kalian kemampuan untuk bisa mengeksploitasi dan mendayagunakannya. Kami juga menyediakan sarana-sarana kehidupan. Hanya saja sangat sedikit di antara kalian yang bersyukur, dan kalian akan mendapatkan balasan terhadap hal itu. Begitupula menurut tafsir Ibnu Katsir tentang surat Al-A’raf ayat 10 maksudnya adalah di bumi tersebut juga Allah SWT menjadikan untuk mereka sebagai sumber penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang. Akan tetap dengan semuanya itu, kebanyakan dari mereka tidak bersyukur⁵⁰.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin yang ingin mencapai kemajuan hendaknya berpartisipasi dalam

⁴⁸ Oktavia Fitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011–2018).”

⁴⁹ Abdul Wahab, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2020).

⁵⁰ Mahmud Arif, “Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur’an Dan Aktualisasi Pembelajarannya” (Penerbit Ombak, 2015).

dunia kerja dan senantiasa bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan dan terhindar dari kemiskinan. Telah menjadi sunatullah di dunia bahwa kemakmuran akan dicapai oleh mereka yang bekerja keras dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya. Tidak heran jika banyak orang beriman kepada Allah SWT. Tetapi mau bekerja keras untuk mendapatkan kemakmuran di dunia walaupun di akhirat ia tetap celaka Sebaliknya, adapula yang beriman kepada Allah SWT. tetapi tidak mau bekerja dan berusaha sehingga sulit untuk mencapai kemakmuran⁵¹.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

a. Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Theory of value*) Adam Smith

Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik mengemukakan bahwa kekayaan di dalam suatu negara akan bertambah sesuai dengan keterampilan tenaga kerja yang digunakan. Sumber utama pendapatan adalah produksi dari hasil tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. Nilai dari suatu barang tinggi atau tidak, sesuai dengan keunggulan mutlak dari nilai suatu barang tersebut. Keunggulan mutlak menurut Adam Smith ialah kemampuan dari suatu negara bagaimana menghasilkan suatu barang yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan efisiensi tenaga kerja. dalam teorinya yang berjudul *Labor Theory of value* semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi nilai dari barang yang di produksi tersebut. Makmurnya suatu negara diukur dalam banyaknya barang yang diproduksi yang dimana dalam proses produksi tersebut memerlukan penyerapan tenaga kerja yang banyak⁵².

⁵¹ Nadiro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Melalui Kinerja: Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang."

⁵² Moch Heru Anggoro, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 3, No. 3 (2015).

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas⁵³.

Adapun teori angkatan kerja menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Tjiptoherijantho, angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan masyarakat, berarti angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur serta mencari pekerjaan⁵⁴.
- b. Michael P. Todaro, salah satu cara atau mekanisme yang utama dalam mengurangi kemiskinan atau dengan mengurangi pengangguran karena cara paling ampuh untuk mengetaskan kemiskinan atau dengan menanggulangi masalah pengangguran dan ketenagakerjaan.⁵⁵
- c. Menurut Mankiw, angkatan kerja (*labour force*) adalah jumlah total pekerja, termasuk mereka yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja.⁵⁶
- d. Menurut Mulyadi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Dapat dirumuskan⁵⁷:

⁵³ Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, 2023, Badan Pusat Statistik Indonesia.

⁵⁴ Alisman Alisman, "Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh," *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi* 2, No. 1 (2018).

⁵⁵ Michael P. Todaro, "A Model Of Labor Migration And Urban Unemployment In Less Developed Countries," *The American Economic Review* 59, No. 1 (1969): 138–48.

⁵⁶ Chairil Mu'min, "Pengaruh Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Sektor Potensial Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017–2021" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

⁵⁷ Astina Astina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Bone" (Universitas Hasanuddin, 2020).

Jumlah Angkatan Kerja

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah, rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dihitung baik bagi seluruh angkatan kerja atau untuk bagian-bagiannya, seperti untuk golongan kelamin dan golongan umur tertentu. Jumlah penduduk berusia kerja dalam satu kurun waktu dapat tetap. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja, dalam kurun waktu yang sama bisa berubah-ubah. Oleh karenanya besarnya jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tersebut dapat berubah-ubah⁵⁸.

b. Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

- 1) Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pendekatannya sendiri mencakup angkatan kerja yang secara aktif bekerja atau sedang mencari pekerjaan yang mana di dalam kedua aktifitas tersebut ada dalam jangka waktu tertentu. Dengan begitu, dalam pendekatan ini bias membedakan antara angkatan kerja yang menjadi dua kelompok bekerja dan sedang mencari pekerjaan.⁵⁹
- 2) Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.⁶⁰

⁵⁸ Suroto. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Gadjah Mada University Press. Tahun 1983.

⁵⁹ Alisman, "Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh."

⁶⁰ Mu'min, "Pengaruh Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Sektor Potensial Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017–2021."

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, yakni⁶¹:

Menurut Simanjuntak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai berikut :

1. Penduduk yang masih berstatus pelajar dan yang mengurus rumah tangga.
2. Jenis kelamin. Maksudnya tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Karna menurut nilai dari masyarakat laki-laki lah yang wajib bertanggung jawab dalam mencari nafkah.
3. Tingkat umur.
4. Tingkat upah.
5. Tingkat pendidikan⁶².

Sedangkan menurut Sumarsono, berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk yang masih berstatus pelajar. Maksudnya jika jumlah penduduk yang bersekolah besar maka tingkat partisipasi angkatan kerjanya kecil.
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Jadi, jika semakin banyak anggota yang mengurus rumah tangga maka tingkat partisipasi angkatan kerjanya semakin kecil.

⁶¹ Sonny Sumarsono. Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Tahun 2009. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta. Hal 76

⁶² Alsantriyani Berutu, Rinaldi Syahputra, And Fithri Angelia Permana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat,” *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (Jsk)* 3, No. 2 (2022): 199–210.

3. Tingkat penghasilan keluarga. Jika keluarga memiliki penghasilan yang besar, maka kemungkinan anggota keluarga untuk bekerja kecil, dan itu akan mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja kecil.
4. Sturtuk umur.
5. Tingkat upah.
6. Tingkat pendidikan.
7. Kegiatan ekonomi. Maksudnya program pembangunan pada salah satu pihak yang menyebabkan melibatkan lebih banyak pihak dan dilain pihak, program pembangunan menimbulkan harapan baru⁶³.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Perspektif Islam

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT. Guna menyempurnakan agama sebelumnya. Dengan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman utama, Islam mengatur semuanya, termasuk dalam urusan bekerja. Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dibenarkan seorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharapkan rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dalam usaha. Namun, demikian tidak dibenarkan pula terlalu dan tidak mengandalkan kemampuan sehingga melupakan pertolongan Allah SWT. Dan tidak mau berdoa kepada-Nya⁶⁴.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa besar kontribusi dari masyarakat dalam dunia pasar kerja. Adanya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga bisa menjadi tolak ukur bagi umat muslim dalam memandang suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan, banyaknya ayat Al-Quran

⁶³ Agung Hidayat S J Manra, Rusli Rusli, And Muhammad Arsyad, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 18, No. 4 (2021): 864–71.

⁶⁴ Rachmat Syafe'i. Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, Dan Hukum. Penerbit Pustaka Setia. Bandung (2002)

dan Hadist yang menyuruh manusia untuk senantiasa bekerja dan memanfaatkan berbagai hal. diantaranya :

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah (9) ayat 105)⁶⁵.

Menurut tafsir tentang Q.S At-Taubah (9) ayat 105. Dari ayat diatas, perintah Allah SWT agar manusia dapat melakukan aktivitas bekerja, melakukan kebajikan, dan membantu orang lain. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beramal dan bekerja, dan melarang sikap malas dan membuang-buang waktu. Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses tersebut akan dilihat dan dinilai olehNya. Ekonomi islam memberdayakan ekonomi masyarakat termasuk tenaga kerja, melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Pemberdayaan ini dapat mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial.⁶⁶

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin yang ingin mencapai kemajuan hendaknya berpartisipasi dalam dunia kerja dan senantiasa bekerja keras. Telah menjadi sunatullah di dunia bahwa kemakmuran akan dicapai oleh mereka yang bekerja keras dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya. Tidak heran jika banyak orang beriman kepada

⁶⁵ Abdul Wahab, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2020).

⁶⁶ Mahmud Arif, “Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur’an Dan Aktualisasi Pembelajarannya” (Penerbit Ombak, 2015).

Allah SWT. Tetapi mau bekerja keras untuk mendapatkan kemakmuran di dunia walaupun di akhirat ia tetap celaka. Sebaliknya, adapula yang beriman kepada Allah SWT. tetapi tidak mau bekerja dan berusaha sehingga sulit untuk mencapai kemakmuran⁶⁷.

e. Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Sesuai dengan teori ekonomi bahwa partisipasi Angkatan kerja yang tinggi akan menyebabkan penurunan kemiskinan. TPAK termasuk sebuah faktor yang mempengaruhi output dalam aktivitas perekonomian, bertambah banyaknya penduduk yang produktif semakin tinggi pula jumlah output. Meningkatnya TPAK pada suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta taraf konsumsi yang kemudian akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Rendahnya TPAK menggambarkan kesempatan kerja untuk penduduk usia kerja semakin kecil serta kebalikannya semakin besarnya jumlah TPAK menggambarkan kesempatan kerja yang ada juga besar⁶⁸.

Angkatan kerja merupakan modal untuk menggerakkan roda pembangunan. Komposisi dan jumlah tenaga kerja akan terus berubah seiring dengan berjalannya proses demografi. Jumlah angkatan kerja yang naik diduga adalah faktor yang positif yang bisa menstimulasi pertumbuhan perekonomian, dimana artinya bertambah banyaknya penduduk dapat meningkatkan pasar domestik, kecuali mereka memiliki daya beli sehingga akan meningkat permintaan⁶⁹.

⁶⁷ Nadiro, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Melalui Kinerja: Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang."

⁶⁸ Rafi Taufik Ashari And Mohammad Athoillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda," *Journal Of Development Economic And Social Studies* 2, No. 2 (2023).

⁶⁹ Ashari And Athoillah.

3. *Human Capital Investment*

a. *Teori Human Capital Investment*

Human Capital Investment atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani. Menurut Todaro modal insani/modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sering kali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan⁷⁰. Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang *investment in human capital*⁷¹. Menurutinya pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa dengan membangun sektor pendidikan yang memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/ keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja⁷².

b. *Teori Human Capital Investment*

Menurut Solow – Swan, akumulasi modal berinteraksi pada proses pertumbuhan ekonomi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin besar modal maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, sebaliknya jika semakin rendah modal maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.⁷³ Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan proses memperluas pilihan bagi manusia

⁷⁰ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I* (Erlangga, 1999).

⁷¹ Theodore W Schultz, "Investment In Human Capital," *The American Economic Review*, 1961, 1–17.

⁷² Abdul Wahab, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai" (Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

⁷³ Robert Merton Solow, "Robert Solow; Pemenang Hadiah Nobel. Robert Solow; Pemenang Nobel Lihat Apa Itu" Solow Robert" Di Kamus Lain," N.D.

dengan memperhatikan daya kreatif, kesetaraan, kelanjutan, dan pemberdayaan manusia. Indeks pembangunan manusia dapat diukur dengan perbandingan kesehatan dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, pendidikan dilihat dari harapan lama sekolah serta rata-rata lama bersekolah, dan standar hidup dilihat dari pengeluaran perkapita untuk keseimbangan kemampuan daya beli.⁷⁴

Teori modal manusia pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz pada tahun 1961. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan modal yang dapat dipergunakan sebagai suatu bentuk investasi. Schultz menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal lain, seperti halnya mesin dan teknologi. Dalam teori ini menekankan bahwa pendidikan, kesehatan, dan keterampilan merupakan bentuk modal manusia. Seperti suatu bentuk investasi dalam modal fisik, investasi dalam modal manusia juga akan menghasilkan pengembalian (return) di masa depan.⁷⁵

Teori *Human Capital Investment* menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Todaro investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak yang positif bagi kegiatan ekonomi⁷⁶
- b. Menurut Mulyadi terdapat pilihan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional antara lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan pendidikan dan pelatihan.

⁷⁴ Firsta Ayu Fitria Asmoro, Maulidyah Indira Hasmarini, And Hanif Fakhruddin, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, No. 3 (2022): 1788–94.

⁷⁵ Theodore W Schultz, "Investment In Human Capital," *The American Economic Review*, 1961, 1–17.

⁷⁶ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I*.

Investasi sumber daya manusia juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan kerja meliputi keselamatan kerja dan kesehatan pekerja sedangkan lingkungan masyarakat meliputi lingkungan tempat tinggal pekerja (fisik maupun nonfisik), perbaikan gizi pekerja. Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja fisik dan mental pekerja. Selanjutnya kualitas fisik dan mental pekerja akan berpengaruh positif terhadap kapasitas kerja⁷⁷.

c. Indikator *Human Capital Investment*

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *Human Capital Investment*, antara lain: IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, variabel *human capital investment* diukur berdasarkan angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

1) Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas SDM di suatu negara adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah suatu konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli⁷⁸.

Menurut Todaro, pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan

⁷⁷ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Divisi Buku Perguruan Tinggi, Rajagrafindo Persada, 2003).

⁷⁸ Laily Dwi Arsyianti And Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Rajawali Pers, 2017).

serta pembangunan yang berkelanjutan. Sedangkan IPM menurut Badrudin, IPM merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup⁷⁹.

Indeks ini menunjukkan seberapa tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga alam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan mereka secara layak. Adapun formula yang digunakan dalam menyusun IPM yaitu :

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks harapan hidup}) + 1/3 (\text{indeks pendidikan}) + 1/3 (\text{indeks daya beli})^{80}$$

Skor indeks pembangunan manusia berkisar antara 0-1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM maka semakin berkualitas SDM yang dimiliki suatu negara. UNDP mengelompokkan IPM menjadi empat kategori, yaitu⁸¹:

- a) Very high HDI : untuk nilai IPM ≥ 0.800
- b) High HDI : $0.700 \leq \text{nilai IPM} < 0.800$
- c) Medium HDI : $0.550 \leq \text{nilai IPM} < 0.700$
- d) Low HDI : nilai IPM < 0.550

d. *Human Capital Investment* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam membentuk manusia yang mempunyai karakter, berkompetensi dan berkualitas merupakan suatu kewajiban. Dunia industri saat ini memerlukan sumber daya yang baik agar mampu memajukan perekonomian industri yang akan berdampak pada kemajuan perekonomian suatu negara⁸². SDM yang berkualitas dalam ekonomi Islam yang yaitu manusia yang ber- iman dan

⁷⁹ Fitri Febriani Buyung Rumatiga, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Papua Tahun 2013–2017” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020).

⁸⁰ Badan Pusat Statistika, “Menghitung Indeks Komponen, Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2023”, (Badan Pusat Statistika, 2023)

⁸¹ Siti Hartinah Siti Hartinah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi” (Universitas Batanghari Jambi, 2020).

⁸² Ika Yunia. Abdul Kadir, Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),H. 291.

bertakwa. Dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَمَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujaadilah :11)⁸³.

Menurut Tafsir al-Misbah ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula. Merujuk pada ayat ini, untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan yang didasarkan pada keimanan dengan mengikuti segala perintah dari Allah SWT selaku penciptanya maupun dari Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat islam⁸⁴.

Bila suatu bangsa memiliki SDM yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian negara tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki SDM berkualitas meskipun memiliki SDA yang melimpah.⁸⁵ Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kemampuan manusia tersebut.

⁸³ Mushafwardah: Al"Quranterjemahan Dan Tafsir Untukwanita,(Bandang: Jabal)

⁸⁴ Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 (On-Line) Tersedia Di: <https://Tafsirweb.Com/10765-Surat-Al-Mujadilah-Ayat-11.Html>

⁸⁵ Titiek Herwanti, Muhammad Irawan, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat", Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Issn 1411-0393 Vol. 17 No. 2, (Juni 2013), H.132.

Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang baik, dengan ilmu pengetahuan yang baik maka dapat digunakan untuk memikirkan bagaimana cara memanfaatkan potensi SDA yang berlimpah sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara.

e. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Peranan pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga dengan ini akan mendorong peningkatan produktivitas orang tersebut⁸⁶. Disisi lain, perusahaan juga akan memperoleh timbal balik dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dengan begitu pihak perusahaan juga tidak akan keberatan jika harus membayar karyawannya dengan gaji yang lebih tinggi. Dari segi sektor pertanian, tingkat keahlian dan keterampilan akan dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi karena adanya tenaga kerja yang kompeten maka semua menjadi lebih efisien. Jadi, jika kualitas SDM tinggi maka tingkat kemiskinan akan terminimalisir⁸⁷.

Untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dapat dilihat dari capaian angka IPM. Angka IPM terdiri dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup layak. Jadi setiap kabupaten/kota yang memiliki angka IPM yang mendekati angka

⁸⁶ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, No. 2 (2020): 101–13.

⁸⁷ Andhika Permata Putri And M Ec Daryono Soebagiyo, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Upah Minimum Provinsi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

100 maka pembangunan manusia yang ada di daerah tersebut semakin baik, sedangkan daerah yang memiliki angka IPM yang mendekati nol maka daerah tersebut memiliki pemabngunan manusia yang buruk. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Dengan rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya roduktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah selanjutnya pendaatan akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin⁸⁸.

4. Upah Minimum Pro vinsi

a. Teori Upah Minimum Provinsi

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah atau gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin atau reguler (tunjangan transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang) tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin⁸⁹.

Upah Minimum Provinsi (UMP) yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/ kota disatu provinsi⁹⁰. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Tingkat upah minimum suatu daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian pada darah tersebut. Perbedaan tingkat upah minimum antar daerah antara lain disebabkan oleh kesepakatan antara organisasi sektoral pekerja, sehingga untuk daerah-daerah kawasan industry tingkat upah minimumnya lebih

⁸⁸ Irvana Arofah And Siti Rohimah, "Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam* 2, No. 1 (2019): 76.

⁸⁹ Badan Pusat Statistik, "Upah Minimum Provinsi Di Indonesia Tahun 2023" (Badan Pusat Statistik, 2023)

⁹⁰ *Ibid*

tinggi dibandingkan dengan daerah yang bukan kawasan industri.⁹¹

Berdasarkan pertimbangan otonomi daerah, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No.5 Tahun 2000 maka pemberlakuan UMR berubah menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku selama 1 tahun. Upah minimum provinsi (UMP) adalah upah bulanan terendah yang berlaku di seluruh kabupaten/kota di satu provinsi. Upah ini ditetapkan oleh gubernur dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. UMP ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan hidup layak (KHL), indeks harga konsumen (IHK), upah minimum yang berlaku secara regional, kemampuan dan tingkat perkembangan perusahaan.

b. Indikator Upah Minimum Provinsi

Upah adalah suatu pemberian balas jasa kepada karyawan dari perusahaan yang di nyatakan dalam bentuk uang. Peneliti dalam hal ini telah menerapkan indikator dari upah menurut Amin Zainullah, antara lain:

1. Diterima Tepat Waktu, Upah yang diberikan kepada para pekerja menurut kerjanya pembayaran upah diterima dengan tepat waktu.
2. Diterima sesuai dengan lamanya Kerja, Upah yang diberikan tidak membedakan umur, pengalaman, dan kemampuan dan bisa diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan.
3. Upah menurut Kebutuhan, upah yang diberikan untuk karyawan untuk memenuhi kebutuhan mereka didalam keluarga.
4. Upah yang Layak, Upah yang diberikan diatas Upah Minimum.

⁹¹ Daud Oloan Sitorus, "Pengaruh Pdrb Perkapita, Inflasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 5, No. 2 (2017).

5. Sesuai hasil produksi, Upah yang diberikan sesuai dengan hasil produksi karyawan.⁹²

Menurut mandat UU 11/2020 diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 36 Tahun 2021 tentang pengupahan yang telah di atur oleh pemerintah.

- 1) Upah minimum yang akan ditetapkan
- 2) Upah minimum tahun bejalan

c. Teori Upah Minimum Provinsi

Teori kelompok neoklasik masih termasuk klasik karena sependapat dengan mereka tentang pentingnya kebebasan berusaha. Pembaruan yang diajukan antara lain terletak pada perubahan dalam sikap yang meninggalkan pesimisme. Inti usulan yang diajukan adalah bahwa tingkat upah dapat saja tinggal asal sesuai dengan produk marginalnya. Memang menurut mazhab ini tingkat upah cenderung untuk sama dengan nilai pasar dari produk marginal. Mazhab ini memberi kemungkinan bahwa tenaga kerja pada tingkat mikro tidak homogen. Karena tingkat upah juga tidak sama untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkat produk marginal dan satu tingkat upah. Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktifitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang disikan kedalam diri tenaga kerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya, modal yang dimaksud terdiri atas pendidikan latihan, pengalaman kerja dan kesehatan mereka. Jalan pikiran mazhab neoklasik ini masih mendominasi jalan pikiran sekarang. Modifikasi sana-sini sudah barang tentu ada, namun pada prinsipnya menggunakan prinsip dasar ini.⁹³

Teori Jhon Stuart Mills. Mills adalah seorang tokoh mazhab klasik yang pendapatannya dapat menyimpulkan

⁹² Sri Nurwati, "Determinasi Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai: Kompensasi Dan Lingkungan Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, No. 2 (2021): 235–64, <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V1i2.676>.

⁹³ Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), H. 150-151

bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak dari tingkat semula, namun dengan alasan yang berbeda. Menurutnya, dalam masyarakat tersedia dana upah (*wage funds*) untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi pembayaran upah. Pada saat investasi sudah dilaksanakan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut, dari dua tokoh klasik ini dapat disimpulkan ada kesan pesimisme bahwa tingkat upah hanya akan berkisar pada tingkat yang rendah. Seberapa tingkat yang rendah tersebut, yaitu tingkat yang dapat mempertahankan kehidupan. Mempertahankan mempunyai implikasi mengacu pada apa yang ada atau yang lalu. Bila yang lalu rendah, maka yang akan datang rendah. Masa dimana pendapatan ini berkembang secara kebetulan bertepatan dengan terjadinya revolusi industri yang menyerap tenaga kerja secara missal dengan upah rendah. Disamping karena rendahnya keterampilan mereka, hal ini juga karena sikap kurang begitu menghargainya pemimpin usaha terhadap peranan tenaga kerja.⁹⁴

d. Upah Minimum Provinsi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan pandangan umat islam upah adalah hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban orang yang memperkerjakan untuk membayarnya. Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama⁹⁴ Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja⁹⁵. Dalam al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat:

⁹⁴ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, No. 2 (2017): 511–24.

⁹⁵ Fuad Riyadi, "Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam," *Iqtishadia* 8, No. 1 (2015).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah 105)⁹⁶.

Tafsir Al Misbah menafsirkan surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut: Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi didunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.⁹⁷ Secara umum, Islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi. Menurut M.A Mannan, kebutuhan pokok yang harus dibayar oleh majikan adalah yang dapat menutup kecukupan hidup dimana standar itu bergantung pada tingkat keadaan Sosio-Ekonomi masyarakat berkaitan. Walaupun Islam menganjurkan adanya upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok seseorang, namun Islam mengakui adanya perbedaan jumlah upah itu sendiri karena ada dua faktor penentu kadar upah yaitu nilai kerja dan kebutuhan pekerja.⁹⁸

⁹⁶ Departemen Agama Ri, Al-Qura'an Dan Terjemahnya (Bandung, Cv Penerbit Diponegoro: 2007)

⁹⁷ Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam", Jurnal Equilibrium, Volume 1, No 2 (Desember, 2013), H. 251-256

⁹⁸ *Ibid*, H. 253-254.

Menurut Afzalur Rahman, sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan kehidupan yang wajar dan tidak memperbolehkan memberikan upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.⁹⁹ Berdasarkan konsep dapat disimpulkan bahwa konsep upah dalam islam harus adil dan layak. Selain adil dan layak, upah atau imbalan yang diperoleh dengan maksud seimbang antara materi dan moralitas para tenaga kerja. Konteks ini yang oleh ahli ekonomi barat disebut dengan konsep *equal pay for equal job*. Sedangkan konsep upah dalam islam harus layak, maka maksudnya adalah kelayakan upah yang diterima oleh pekerja harus dilihat dari tiga aspek, yaitu papan, pangan dan sandang. Artinya hubungan antara majikan dengan pekerja bukan hanya sebatas hubungan formal, tetapi pekerja sudah dianggap sebagai keluarga majikan. Konsep inilah yang membedakan antara konsep upah menurut ekonomi barat dengan konsep upah menurut Ekonomi Islam.¹⁰⁰

e. Hubungan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Upah minimum provinsi (UMP) merupakan salah satu indikator untuk mengatasi tingkat pengangguran. Melalui upah minimum provinsi kemiskinan akan terminimalisir karena dapat mengatasi masalah pengangguran dalam masyarakat. Upah yang tinggi akan menyebabkan turunnya jumlah pekerja dan mengakibatkan angka kemiskinan semakin tinggi. Upah yang tinggi akan mengindikasikan biaya produksi yang tinggi pula. Dengan begitu, perusahaan akan mengurangi kapasitas produksinya dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan

⁹⁹ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006), H. 367

¹⁰⁰ Irawan, Suparmoko, Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta: Bpfe, 2002), H.

ekonomi serta peningkatan kemiskinan yang pasti akan terjadi¹⁰¹. Masyarakat dengan upah minimum provinsi yang rendah dalam suatu daerah atau wilayah memiliki standar hidup dengan tingkat konsumsi yang rendah juga, dan sebaliknya jika upah minimum provinsi tinggi maka masyarakat daerah ataupun wilayah tersebut memiliki standar hidup serta tingkat konsumsi yang tinggi pula. Melalui pemberian Upah minimum provinsi akan membantu peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat meminimalisir masalah kemiskinan. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM)¹⁰².

¹⁰¹ Nurhikmah R Said, “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar,” *Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2017.

¹⁰² Prima Sukmaraga And Banatul Hayati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah” (Universitas Diponegoro, 2011).

Keterangan :

- : Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara Parsial
- : Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara Simultan
- : X dan Y dalam perspektif ekonomi Islam

Penjelasan :

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu TPAK (X1), *Human Capital Investment* (X2), dan UMP (X3) yang mempengaruhi Kemiskinan Multidimensi (Y).

Partisipasi angkatan kerja yang tinggi berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*)¹⁰³ yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar maka itu semua akan meningkatkan perekonomian negara. Kondisi modal manusia saat ini seperti pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan serta kesehatan yang dimiliki seseorang sepanjang hidup mereka perlu mendapat perhatian yang besar, dikarenakan masih kurangnya mutu pendidikan dan banyaknya anak-anak yg mengalami stunting. Komitmen pemerintah Indonesia untuk mempercepat pengembangan modal manusia telah membawa perbedaan yang besar.

Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengalokasikan sumber daya yang besar dan menerapkan beberapa program untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dibidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka Perbaikan upah sangat penting untuk mendukung pembangunan. Dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat. Dengan peningkatan

¹⁰³ Richard Blundell And Thomas Macurdy, "Labor Supply: A Review Of Alternative Approaches," *Handbook Of Labor Economics* 3 (1999): 1559–1695.

pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang akan membuat perkembangan pada perusahaan-perusahaan yang ada. Perbaikan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas¹⁰⁴.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas serta mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah¹⁰⁵.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan¹⁰⁶.

1) Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) menunjuk kepada persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sebaliknya partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi, tingkat partisipasi angkatan kerja menunjuk kepada persentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (*employment rate*)¹⁰⁷.

Secara umum, kegunaan TPAK adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan

¹⁰⁴ Murniati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Kabupaten Malang," *Seiko: Journal Of Management And Business* 5, No. 2 (2022): 189–202.

¹⁰⁵ Novita Lidyana, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2015): 67–80.

¹⁰⁶ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Cv. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

¹⁰⁷ Suroto. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Gadjah Mada University Press. Tahun 1983.

meunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian¹⁰⁸.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransiska vistalia alo & I wayan sukadana (2023) yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meyvi Rine Mirah, Paulus Kindangen dan Ita Pingkan F. Rorong (2020) yang menyatakan bahwa TPAK laki-laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 1:

H₁ : Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia

2) Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Kemiskinan Multidimensi

Menurut Todaro modal insani/modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sering kali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan¹⁰⁹.

Investasi sumber daya manusia juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan kerja meliputi keselamatan kerja dan kesehatan pekerja sedangkan lingkungan masyarakat meliputi lingkungan tempat tinggal pekerja (fisik maupun nonfisik), perbaikan gizi pekerja. Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja fisik dan mental

¹⁰⁸ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2023", (Badan Pusat Statistik, 2023)

¹⁰⁹ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I*.

pekerja. Selanjutnya kualitas fisik dan mental pekerja akan berpengaruh positif terhadap kapasitas kerja¹¹⁰. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *Human Capital Investment*, diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan sebagai variabel di karenakan IPM sebagai salah satu representasi dari *Human Capital Investment*¹¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Siti Aisyah, Zamruddin Hasid dan Aji Sofyan Effendi (2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan daerah di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Suryani, Sintaini Fi Sholiha, Muhammad Sendi dan Purnama Ramadani Silalahi (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 2:

H₂ : Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia.

3) **Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Multidimensi**

Menurut Kaufman, tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Menurut Samuelson dalam Muhammad, peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih

¹¹⁰ Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

¹¹¹ Siti Aisyah, Zamruddin Hasid, And Aji Sofyan Effendi, "Pengaruh Investasi Sektor Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan," In *Forum Ekonomi*, Vol. 24, 2022, 81–91.

banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Semakin tinggi upah minimum dapat memicu penurunan tingkat kemiskinan¹¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wafirrotullaela & Anton Bawono (2023) yang menyatakan bahwa Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Regina Kezia Rahayu Syahputri dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah (2022) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan serta positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 3:

H₃ : Diduga Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia.

¹¹² Wafirrotullaela Wafirrotullaela And Anton Bawono, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./Kota Di Jawa Tengah Tahun 2021)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 2 (2023).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,40663 < t_{tabel} 2,44691$, artinya semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka semakin rendah kemiskinan multidimensi nya. Hal ini mengindikasikan bahwa berkurangnya kemiskinan multidimensi karena tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat mengindikasikan bahwa semakin tinggi TPAK maka meningkatkan pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Jika produksi bertambah maka otomatis perusahaan akan menambah karyawan dan meningkatnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
2. *Human Capital Investment* (HCI) berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,072840 < t_{tabel} 2,44691$, artinya jika semakin tinggi *human capital investment* / indeks pembangunan manusianya maka kemiskinan multidimensi di Indonesia mengalami kenaikan . Hal ini berarti peningkatan *human capital investment*/ indeks pembangunan manusia belum tentu dapat mengurangi kemiskinan multidimensi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurang meratanya pendidikan dan kesehatan di Indonesia sehingga indeks pembangunan manusianya masih tertinggal di beberapa daerah-daerah terpencil yang ada di Indonesia.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,070356 < t_{tabel} 2,44691$, artinya jika semakin tinggi upah minimum provinsinya maka kemiskinan multidimensi di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini berarti peningkatan upah minimum provinsi dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia, meningkatnya upah minimum dapat menurunkan tingkat kemiskinan seiring dengan

meningkatnya rata-rata upah para pekerja. Upah minimum yang meningkat dapat digunakan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sehingga mereka dapat merasakan penghidupan yang layak.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment* (HCI) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistic $0,004 < \text{tingkat signifikan } 0,05$ dengan demikian, artinya semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), *Human Capital Investment* (HCI) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) maka kemiskinan multidimensi di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini berarti kemiskinan multidimensi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor atau tiga variabel tersebut. Peningkatan kualitas modal manusia yang tercermin dari tingginya indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga mampu berinovasi untuk menciptakan usaha mandiri dan atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih sehingga mampu mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian berbagai perusahaan akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak hal ini berarti pengangguran akan menurun, dengan menurunnya angka pengangguran akan menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita dan mengurangnya angka kemiskinan di Indonesia.
5. Dalam Islam kemiskinan tidak hanya berupa kemiskinan materiil akan tetapi juga kemiskinan spiritual. menurut perspektif syariah kemiskinan merupakan *Sunnatullah Fil Hayah* yang tidak dapat dihilangkan sama sekali akan tetapi masih bisa diminimalisir dan ditingkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Meskipun demikian Islam sangat mengecam kemiskinan. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk hidup berkecukupan karena kemiskinan dapat membahayakan akhlak, pemikiran, keluarga, dan yang lainnya. Kefakiran dapat mendekati kepada kekufuran sehingga Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk giat bekerja dan beribadah untuk meningkatkan taraf hidupnya masing-masing. Selain itu Islam menganjurkan kepada golongan orang kaya untuk

mensedekahkan sebagian hartanya untuk membantu orang miskin. Selain itu peran pemerintah juga sangat diharapkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan pendapatan perkapita, menciptakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam Islam mengenal lima prinsip utama dalam mengentaskan kemiskinan yaitu Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*), penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro-poor budgeting*), pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor infrastructure*), penyediaan publik dasar (*pro-poor public servuces*), kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*pro-poor income distributiom*).

B. Rekomendasi

Saran Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini yaitu:

A. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia seperti, peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif di seluruh Indonesia, diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan dapat meningkatkan angkatan kerja yang lebih baik guna menekan tingkat kemiskinan di Indonesia.
- b. Pemerintah harus mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

- c. Pemerintah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat mengentaskan kemiskinan keluarganya serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

B. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk pemilihan objek, variabel, alat analisis dan periode penelitian sebaiknya berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidha;, Cut Nurul, Dwi Rahayu Ningrum; Herawati; Fiona Armintasari;, Armintasari; Herni Ramdlaningrum; Muto Sagala;, And Rahmanda Muhammad Thaarig; Widya Kartika. *Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia 2015-2018. Prakarsa*, 2021.
- Aisyah, Siti, Zamruddin Hasid, And Aji Sofyan Effendi. “Pengaruh Investasi Sektor Swasta, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan.” In *Forum Ekonomi*, 24:81–91, 2022.
- Alisman, Alisman. “Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.” *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi 2*, No. 1 (2018).
- Anggoro, Moch Heru. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 3, No. 3 (2015).
- Arif, Mahmud. “Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur’an Dan Aktualisasi Pembelajarannya.” Penerbit Ombak, 2015.
- Arofah, Irvana, And Siti Rohimah. “Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam 2*, No. 1 (2019): 76.
- Arsyianti, Laily Dwi, And Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers, 2017.
- Ashari, Rafi Taufik, And Mohammad Athoillah. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda.” *Journal Of Development Economic And Social Studies 2*, No. 2 (2023).
- Asmoro, Firsta Ayu Fitria, Maulidyah Indira Hasmarini, And Hanif Fakhruddin. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 22*, No. 3 (2022): 1788–94.
- Astina, Astina. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Bone.” Universitas Hasanuddin, 2020.
- Atmanti, Hastarini Dwi. “Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik

- Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, No. 2 (2017): 511–24.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia (2023). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, (2023), Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39--meningkat-0-62-poin--0-84-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77--.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, (2023), Upah Minimum Provinsi Laporan perekonomian Indonesia <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/laporan-perekonomian-indonesia-2023.html>.
- Berutu, Alsantriyani, Rinaldi Syahputra, And Fithri Angelia Permana. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat.” *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (Jsk)* 3, No. 2 (2022): 199–210.
- Blundell, Richard, And Thomas Macurdy. “Labor Supply: A Review Of Alternative Approaches.” *Handbook Of Labor Economics* 3 (1999): 1559–1695.
- Bonerri, Kadek Borgan, Een Novritha Walewangko, And Steeva Y. L. Tumangkeng. “Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 01 (2018): 34–45.
- Cantika, Sri Budi. “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam.” *Journal Of Innovation In Business And Economics* 4, No. 2 (2013): 101–14.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Cv. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Fajriah, Nur Ahmar. “Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Number Of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, And Human Development Index On Poverty In 2010-2020 East Java Province.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, No. 2 (2021): 171. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V6i2.27778>.
- Fathiyah, Shafira Noor. “Pengaruh Pad, Dau, Dak Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 10, No. 1

- (2021).
- Fitria, Yuyun. “Analisis Pengaruh Pengembangan Umkm Dalam Mengetaskan Kemiskinan.” *Business And Entrepreneurship Journal (Bej)* 4, No. 2 (2023).
- Fuady, M Rafi Farrel, Mirza Fuady, And Fahmi Aulia. “Kemiskinan Multi Dimensi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.” *Tataloka* 23, No. 4 (2021): 575–82. <https://doi.org/10.14710/Tataloka.23.4.575-582>.
- Gujarati & Porter, D C. “Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi 5).” *Jakarta: Salemba Empat*, 2015.
- Gujarati, Damodar N, And Dawn C Porter. “Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5.” *Jakarta: Salemba Empat*, 2012.
- Imam, Ghozali. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19.” *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 68 (2011).
- Irianto, Irianto, Baiq Kisnawati, Istiarto Istiarto, And B Q Ertin Helmida. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat).” *Ganec Swara* 15, No. 2 (2021): 1258–65.
- Khaliq, Abdul, And Betty Uspri. “Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial.” *Business Management Journal* 13, No. 2 (2017): 107–32. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V13i2.921>.
- Kiha, Emilia Khristina, Sirilus Seran, And Hendriana Trifonia Lau. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 07 (2021): 60–84.
- Kuncoro, Mudrajad. “Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan.” (*No Title*), 1997.
- Kuncoro, Mudrajad, Yayat Sri Hayati, Rikard Rahmat, And Wibi Hardani. *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga, 2010.
- Lidyana, Novita. “Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam.” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2015): 67–80.
- Manra, Agung Hidayat S J, Rusli Rusli, And Muhammad Arsyad. “Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 18, No. 4 (2021): 864–71.
- Marom, Badi’ul. “Konsep Keadilan Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.” Iain Kudus, 2022.
- Mu’min, Chairil. “Pengaruh Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan

- Sektor Potensial Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017–2021.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Murniati. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Kabupaten Malang.” *Seiko: Journal Of Management And Business* 5, No. 2 (2022): 189–202.
- Nadiro, Hurin. “Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Melalui Kinerja: Studi Pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Namira, Yona, Iskandar Andi Nuhung, And Mudatsir Najamuddin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia.” *Agribusiness Journal* 11, No. 2 (2017): 183–201.
- Nurwati, Sri. “Determinasi Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai: Kompensasi Dan Lingkungan Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, No. 2 (2021): 235–64. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.676>.
- Nuryitmawan, Tegar Rismanuar. “Studi Komparasi Kemiskinan Di Indonesia: Multidimensional Poverty Dan Monetary Poverty.” Universitas Airlangga, 2016.
- Oktavia Fitri, Cenita. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011–2018).” Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Pratama, Dimas Yudha. “Model Permintaan Impor Timah Bangka Belitung Oleh Singapura,” 2018.
- Putri, Andhika Permata, And M Ec Daryono Soebagiyo. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rahmayani, Putri, And Devi Andriyani. “Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 5, No. 2 (2022): 1–10.
- Rana, Irfan Ahmad, Muhammad Mubashir Khan, Rida Hameed Lodhi, Shahbaz Altaf, Adnan Nawaz, And Fawad Ahmed Najam. “Multidimensional Poverty Vis-À-Vis Climate Change

- Vulnerability: Empirical Evidence From Flood-Prone Rural Communities Of Charsadda And Nowshera Districts In Pakistan.” *World Development Sustainability* 2, No. March (2023): 100064. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100064>.
- Rasyadi, Anwar. “Engaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” 2011.
- Riyadi, Fuad. “Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam.” *Iqtishadia* 8, No. 1 (2015).
- Rumatiga, Fitri Febriani Buyung. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Papua Tahun 2013–2017.” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.
- Said, Nurhikmah R. “Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar.” *Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2017.
- Sari, Greydi Normala, Paulus Kindangen, And Tri Oldy Rotinsulu. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004–2014.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18, No. 2 (2019): 1–19.
- Sari, Risca Mutiara. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan* 9, No. 2 (N.D.).
- Schultz, Theodore W. “Investment In Human Capital.” *The American Economic Review*, 1961, 1–17.
- Sen, Amartya. “Poverty: An Ordinal Approach To Measurement.” *Econometrica: Journal Of The Econometric Society*, 1976, 219–31.
- Shinta, Setya Ningrum. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 2 (2017): 185–92.
- Shokunbi, Tolulope. “Evolution Of The Measures Of Poverty From 1990-2015,” 2017.
- Siregar, Syofian. “Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss,” 2015.
- Siti Hartinah, Siti Hartinah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi.” Universitas Batanghari Jambi, 2020.
- Sitorus, Daud Oloan. “Pengaruh Pdrb Perkapita, Inflasi, Upah Minimum

- Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb 5*, No. 2 (2017).
- Solow, Robert Merton. “Robert Solow; Pemenang Hadiah Nobel. Robert Solow; Pemenang Nobel Lihat Apa Itu” Solow Robert” Di Kamus Lain,” N.D.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Rajagrafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suharto, Ign, Y I P Miryanti, And Buana Girisuta. “Perekayasaan Metodologi Penelitian.” Penerbit Andi, 2004.
- Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.” Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukardi, Karina. “Analisis Kemiskinan Multidimensi Masyarakat Gorong-Gorong Kelurahan Kebun Sirih Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Kritis* 5, No. 2 (2021): 62–79.
- Sukmaraga, Prima, And Banatul Hayati. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah.” Universitas Diponegoro, 2011.
- Sumargo, Bagus, And Naomi Miduk M Simanjuntak. “Deprivasi Utama Kemiskinan Multidimensi Antarprovinsi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 19, No. 2 (2019): 2.
- Teguh, Muhammad. “Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori Dan Aplikasi,” 2005.
- Todaro, Michael P. “A Model Of Labor Migration And Urban Unemployment In Less Developed Countries.” *The American Economic Review* 59, No. 1 (1969): 138–48.
- . *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I*. Erlangga, 1999.
- Utami, Farathika Putri. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, No. 2 (2020): 101–13.
- Wafirrotullaela, Wafirrotullaela, And Anton Bawono. “Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./Kota Di Jawa Tengah Tahun 2021).” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 2 (2023).
- Wahab, Abdul. “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (2020).

- Wahab, Abdul. "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai." Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Wahid, Abdul. "Sosial Politik Dalam Tafsir Hamka." *Aricis Proceedings* 1 (2017).
- Widarjono, Agus. "Ekonometrika, Teori Dan Aplikasi, Edisi Pertama." Fe Uii, Yogyakarta, 2005.
- Yoga, I Made Sedana, I Komang Trisna Eka Putra, And Rochmad Bayu Utomo. "Pengaruh Upah Minimum Dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Jurnal Sutasoma* 1, No. 1 (2022): 11–21.